

SKRIPSI

**PENGARUH PENGANGGURAN DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROVINSI
ACEH**



Disusun Oleh:

**LUTHFI MULTAZAM KHAIRONI
NIM. 140604020**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1440 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Luthfi Multazam khaironi

NIM : 140604020

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ilmiah ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 20 Juli 2019

Yang Menyatakan



Luthfi Multazam Khaironi

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ilmu Ekonomi**

Dengan Judul:

**Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Provinsi Aceh**

Disusun Oleh:

Luthfi Multazam Khaironi

NIM: 140604020

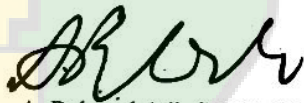
**Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Ilmu Ekonomi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar Raniry**

Pembimbing I,



Dr. Hafas Furgani, M. Ec
NIP. 19800625 200901 1 009

Pembimbing II,



A. Rahmad Adi, SE, M. Si
NIDN. 2025027902

**Mengetahui Ketua
Program Studi Ilmu Ekonomi**



Dr. Muhammad Adnan, SE., M. Si
NIP. 19720428 199903 1 005

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

SKRIPSI

Luthfi Multazam Khaironi

NIM: 140604020

Dengan Judul:

**Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Provinsi Aceh**

Telah Disidangkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 21 Mei 2019 M
16 Ramadhan 1440 H

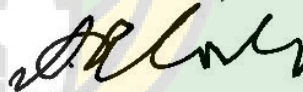
Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua



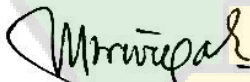
Dr. Haqas Furgani, M. Ec
NIP. 19800625 200901 1 009

Sekretaris,



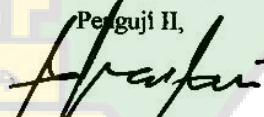
A. Rahmad Adi, SE, M. Si
NIDN. 2025027902

Penguji I,



Marwiyati, SE, MM
NIP. 19740417 200501 2 002

Penguji II,

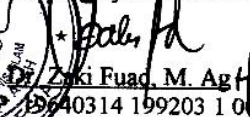


Alrar Amri, SE, S. Pd I, M. Si
NIDN. 0122078601

Mengetahui



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag
NIP. 19640314 199203 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id , Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Luthfi Multazam Khaironi

NIM : 140604020

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmui Ekonomi

Email : luthfimultazam@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi ☐

Yang berjudul:

Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan dan mempublikasikannya di internet atau media lain

☐ secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

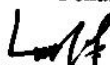
UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

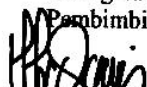
Dibuat di : Banda Aceh

Pada Tanggal : 20 Juli 2019

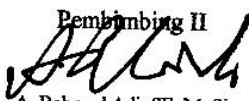
Penulis


Luthfi Multazam Khaironi
NIM. 140604020

Mengetahui:

Pembimbing I

Dr. H. Agus Fauzani, M. Ec
NIP. 197800625 200901 1 009

Pembimbing II


A. Rahmad Adi, SE, M. Si
NIDN. 2025027902

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur Penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunia yang tak terhingga. Di mana dengan izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa Allah SWT berikan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabatnya, dan para pengikutnya sampai akhir zaman.

Adapun penulisan skripsi ini diajukan untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak menerima saran petunjuk, bimbingan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M. Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku ketua prodi dan Marwiyati, SE., MM selaku sekretaris prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku Ketua Laboratorium dan Akmal Riza, SE., M.Si selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dosen Pembimbing I serta Penasehat Akademik dan A. Rahmad Adi, SE., M.Si selaku Dosen Pembimbing II yang berkenan meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan, masukan dan pengarahan selama proses bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Marwiyati, SE., MM selaku Penguji I dan Abrar Amri, SE., S. Pd I, M. Si selaku Penguji II saya yang telah memberikan masukan dan saran dalam sidang Munaqasyah skripsi.
6. Terima kasih yang teramat besar yang tak terhingga kepada ayahanda Khaidir dan ibunda Rohani S.Pd yang telah memberika banyak hal berarti dalam kehidupan penulis, Cinta, kasih, sayang, doa dan dukungan yang begitu besar yang semua itu tak akan tergantikan dengan apapun. Terima kasi juga kepada adik-adik Furqan, Ghazul, dan Dara yang telah memberika dukungan dan doa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabatku Kopi Past Ikhwan, Ajir, Hanif, Fadhil, Haiqal, Aal, Nauval, Andika, Iqbal, Arif, Lilis, Novi, Nia. terima kasih atas dukungan dan perhatian yang kalian berikan selama ini. Kepada teman-teman angkatan 2014 yang juga turut memberikan dukungan selama penulisan skripsi ini.

Semoga segala doa, bantuan, dukungan, motivasi, saran serta arahan yang diberikan dapat menjadi amalan baik sehingga memperoleh balasan yang baik dari Allah SWT. Penulis menyadari

bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu , penulis mengharapkan kritik dan saran agar skripsi ini dapat lebih baik dan bermanfaat kedepannya.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dipergunakan bagi perkembangan akademik.

Banda Aceh, 20 Juli 2019

Luthfi Multazam Khaironi



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Fatḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
َ ي	<i>Fatḥah</i> dan ya	Ai
َ و	<i>Fatḥah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fatḥah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*
رَمَى : *ramā*
قِيلَ : *qīla*
يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fatḥah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	: <i>rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl</i>
الْمَدِينَةُ الْمُتَوَرَّةُ	: <i>al-Madīnah al-Munawwarah/ al-Madīnatul Munawwarah</i>
طَلْحَةُ	: <i>Ṭalḥah</i>

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama Mahasiswa : Luthfi Multazam Khaironi
NIM : 140604020
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam / Ilmu
Ekonomi
Judul Skripsi : Pengaruh Pengangguran dan Inflasi
Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di
Provinsi Aceh
Tanggal Sidang : 20 Mei 2019
Tebal Skripsi : 98 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec
Pembimbing II : A. Rahmad Adi, SE., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah Pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh, dan apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda yang datanya diambil dari tahun 1988-2017 per tahun. Untuk pengolahan datanya penulis menggunakan IMB SPSS statistics 16.0. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Peneliti mengharapkan pemerintah sebaiknya membuat atau mendorong para pengusaha untuk meningkatkan hasil produksinya. Dan juga memperbaiki sistem penggajian dan tingkat upah, serta melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.

Kata Kunci: Pengangguran, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR RUMUS	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pengertian Ekonomi	12
2.2 Pertumbuhan Ekonomi	13
2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	13
2.2.2 Teori Pertumbuhan	14
2.2.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi	19
2.3 Pengangguran	21
2.3.1 Pengertian Pengangguran	21
2.3.2 Tingkat Pengangguran	22
2.3.3 Macam-macam Pengangguran	23
2.4 Dampak Pengangguran	25
2.5 Inflasi	27

2.5.1	Golongan Inflasi	29
2.5.2	Teori Inflasi	30
2.5.3	Jenis-jenis Inflasi	32
2.6	Dampak Inflasi	34
2.7	Hubungan Antar Variabel	35
2.7.1	Hubungan Pengangguran dengan Pertumbuhan Ekonomi.....	35
2.7.2	Hubungan Inflasi dengan Pertumbuhan Ekonomi	36
2.8	Kajian Pustaka	37
2.9	Kerangka Pemikiran	39
2.10	Hipotesis Penelitian	40

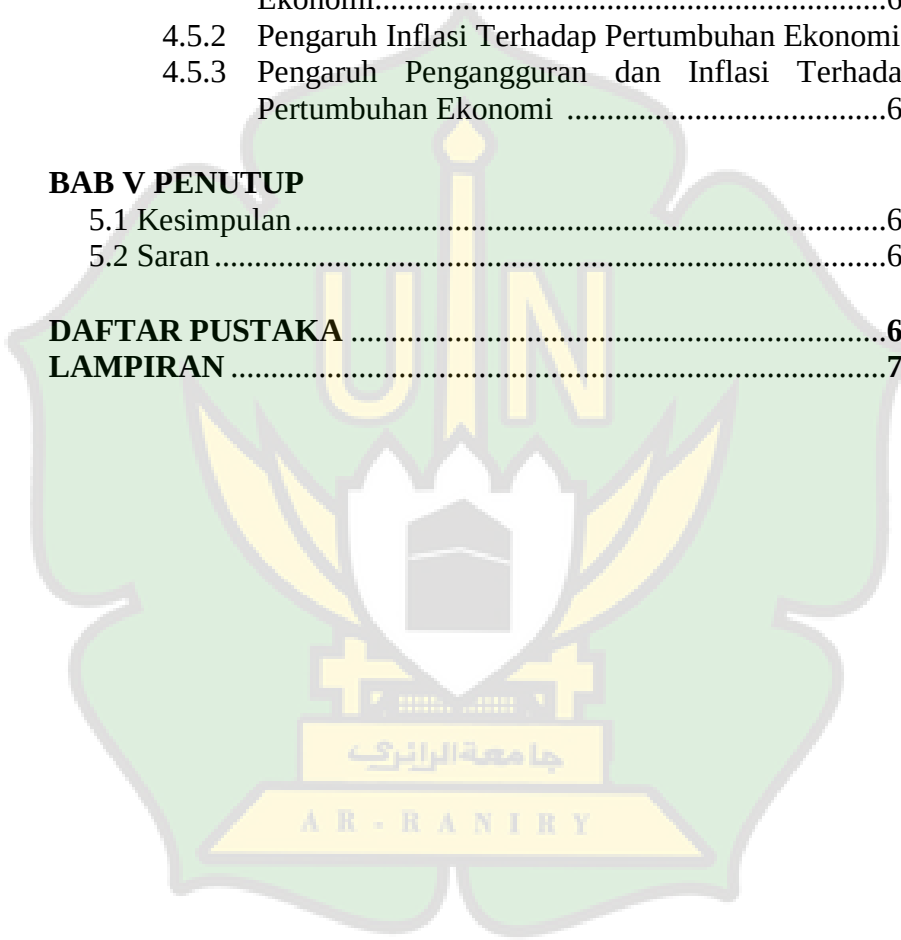
BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Jenis Penelitian	41
3.2	Jenis dan Sumber Data	41
3.3	Operasional Variabel	43
3.3.1	Variabel Dependen	43
3.3.2	Variabel Independen	43
3.4	Model Penelitian	43
3.5	Teknik Analisis Data	43
3.6	Uji Asumsi Klasik	44
3.6.1	Uji Normalitas	44
3.6.2	Uji Multikolinearitas.....	45
3.6.3	Uji Heteroskedastisitas	45
3.7	Uji Koefisien Determinasi	46
3.8	Uji Hipotesis.....	47
3.8.1	Uji Signifikan Parsial	47
3.8.2	Uji Signifikan Simultan	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
4.2	Uji Asumsi Klasik	53
4.2.1	Uji Normalitas	53
4.2.2	Uji Multikoliniearitas	55
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	56
4.3	Uji Koefisien Determinasi.....	57
4.4	Pengujian Hipotesis.....	58

4.4.1	Model Penelitian	58
4.4.2	Hasil Uji Parsial	60
4.4.3	Hasil Uji Simultan	60
4.5	Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
4.5.1	Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.....	61
4.5.2	Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	63
4.5.3	Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi	64
 BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran	67
 DAFTAR PUSTAKA		68
LAMPIRAN		72



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah dan Persentase Pertumbuhan Ekonomi 2008-2017.....	3
Tabel 1.2 Pesentase Data Pengangguran Di Aceh Periode 2008-2017	5
Tabel 1.3 Persentase Inflasi Periode 2008-2017	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	38
Table 4.1 Nama-nama Ibukota Kabupaten/ Kota	51
Table 4.2 Persentase Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi di Aceh	52
Table 4.3 Hasil Uji Normalitas.....	54
Table 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas	56
Table 4.5 Hasil Uji Heterokedastisitas	57
Table 4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57
Table 4.7 Hasil Uji-t.....	58
Table 4.8 Hasil Uji-f.....	61

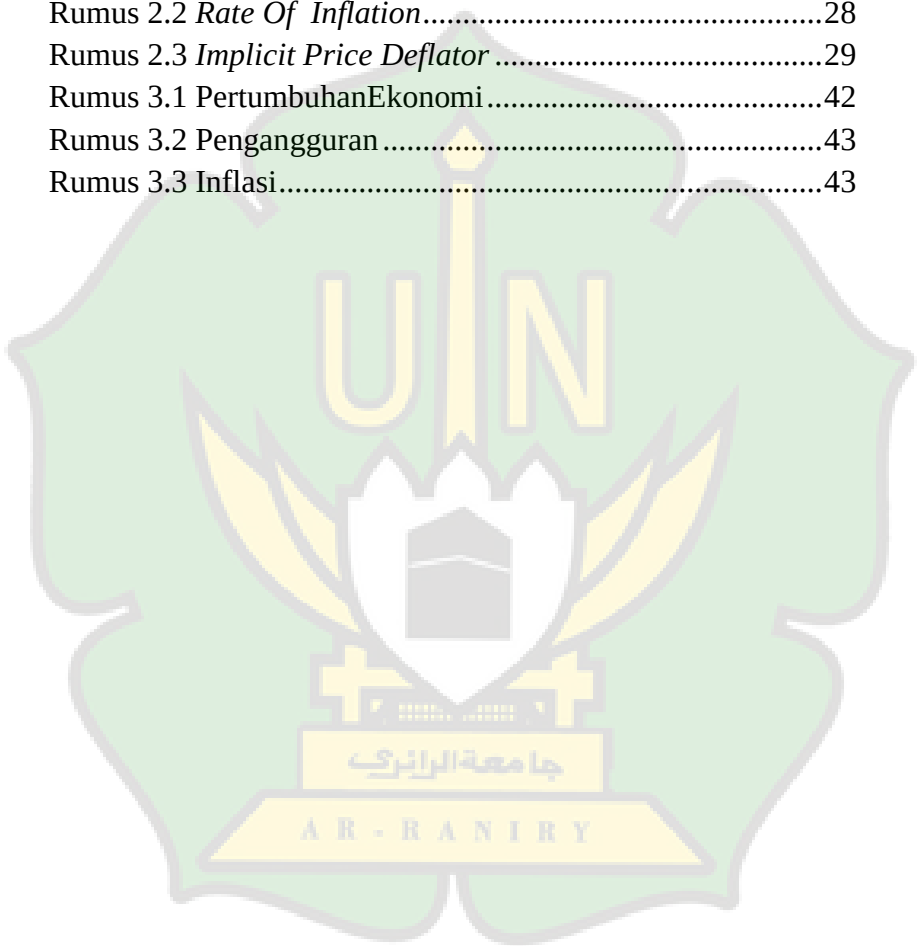
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Model Kerangka Berpikir	39



DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1 Tingkat Pengangguran.....	23
Rumus 2.2 <i>Rate Of Inflation</i>	28
Rumus 2.3 <i>Implicit Price Deflator</i>	29
Rumus 3.1 PertumbuhanEkonomi.....	42
Rumus 3.2 Pengangguran	43
Rumus 3.3 Inflasi.....	43



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Input.....	72
Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik.....	73
Lampiran 3 Uji Koefisien Determinasi	75
Lampiran 4 Uji Hipotesis	76



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan sebuah upaya atau proses melakukan perubahan kearah yang lebih baik. Proses pembangunan meliputi di berbagai aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Oleh karena itu, pembangunan merupakan syarat mutlak bagi kelangsungan suatu daerah. Komponen dasar atau nilai inti keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain kecukupan, jati diri dan kebebasan, yang merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat (Todaro, 2011).

Pembangunan dilakukan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pembangunan juga harus dilakukan secara terarah dan berkelanjutan sesuai dengan yang dibutuhkan daerah masing-masing agar tepat sasaran dalam membangun. Sehingga sesuai dengan pembangunan nasional yang telah ditetapkan pemerintah melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek yang telah ditetapkan. Pembangunan nasional merupakan sebuah proses menuju perubahan sosial yang mengarah untuk memperbaiki kualitas hidup yang lebih baik dari seluruh ataupun mayoritas masyarakat tanpa merusak lingkungan ataupun budaya/kultur lingkungan mereka dan berusaha melibatkan sebanyak mungkin anggota

masyarakat, serta membuat mereka menjadi penentu untuk tujuan mereka sendiri.

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah serta masyarakat untuk mengelola sumber daya yang ada untuk menciptakan pola kemitraan antara pemerintah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru serta untuk merangsang kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Proses tersebut adalah pembentukan institusi baru, pembangunan industri alternatif perbaikan kapasitas tenaga kerja untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, serta untuk mengidentifikasi pasar-pasar baru dalam mengembangkan perusahaan-perusahaan baru (Rukmana, 2012:28). Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan produksi barang dan jasa disuatu negara, seperti pertambahan dan jumlah barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal (Sukirno 2012:423).

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal yang sering di kaitkan dengan pembangunan manusia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah sasaran dalam pembangunan bagi negara berkembang. Menurut Ginting, (2008) bahwa hingga pada akhir tahun 1999-an pembangunan manusia di tentukan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi sangat berkaitan erat dengan peningkatan barang

dan jasa yang diproduksi untuk masyarakat, sehingga semakin banyak barang yang diproduksi maka kesejahteraan masyarakat akan meningkat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah perekonomian suatu negara dalam jangka panjang. Dalam analisa makro, tingkat pertumbuhan ekonomi yang dicapai oleh suatu negara diukur dari perkembangan pendapatan riil nasional yang dicapai oleh suatu negara/daerah. Indonesia merupakan salah satu negara yang terus berbenah untuk memperbaiki pembangunan, khususnya pada aspek perekonomian. Angka pertumbuhan ekonomi Indonesia dan Aceh dapat kita lihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah dan Persentase Pertumbuhan Ekonomi Tahun
2008-2017

Tahun	Indonesia	Aceh
2008	6,01	-5,24
2009	4,63	5,51
2010	6,81	2,79
2011	6,44	5,02
2012	6,19	5,18
2013	5,56	2,83
2014	5,02	1,65
2015	4,79	-0,72
2016	5,02	4,41
2017	5,07	4,19

Rata-rata	5,55	2,56
------------------	-------------	-------------

Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh 2018

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa pertumbuhan ekonomi mengalami pasang surut dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir. Dimana rata-rata pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu sebesar 5,55%. Aceh merupakan provinsi yang terletak di ujung pulau sumatera, dimana perekonomian di provinsi Aceh dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir sangatlah memprihatinkan karena perekonomian di provinsi Aceh selalu tumbuh di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam jangka sepuluh tahun terakhir rata-rata pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh sebesar 2,56%.

Salah satu faktor penghambat pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran. Menurut (Sukirno, 2012) pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. Pengangguran sering kali menjadi penghambat dalam hal perekonomian, karena dengan adanya pengangguran sumber daya yang dimiliki akan terbuang dengan sia-sia sehingga akan menghambat produktifitas dan juga pendapatan. Dengan berkurangnya pendapatan maka akan menyebabkan kemiskinan dan juga masalah-masalah sosial lainnya.

Pengangguran adalah salah satu dampak yang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi. Karena jika pengangguran tidak segera diatasi maka akan mengakibatkan

kerawanan sosial, serta akan menyebabkan kemiskinan (Arsyad, 2015). Pengangguran merupakan masalah bagi semua negara di dunia. Tingkat pengangguran yang terlalu tinggi akan mengganggu stabilitas nasional setiap negara. Sehingga setiap negara berusaha untuk mempertahankan tingkat pengangguran pada tingkat yang wajar. Dalam ekonomi makro ekonomi, masalah pengangguran dibahas pada pasar tenaga kerja (*labour market*) yang juga pengangguran dihubungkan dengan keseimbangan antara tingkat upah dan tenaga kerja. (Ningsih, 2011).

Tabel 1.2
Persentase Data Pengangguran di Aceh Periode 2008-2017

Tahun	Aceh
2008	9,56
2009	8,71
2010	8,37
2011	7,43
2012	9,06
2013	10,12
2014	9,02
2015	9,93
2016	7,57
2017	6,57
Rata-rata	8,63

Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh 2018

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir angka pengangguran di provinsi aceh sangat tinggi dimana rata-rata angka pengangguran yang terjadi di provinsi Aceh sebesar 6,57%. Dalam hal penghambat pertumbuhan ekonomi bukan hanya pengangguran saja tetapi ada jugak faktor lainnya salah satunya adalah inflasi.

Inflasi merupakan salah satu keadaan perekonomian disuatu negara dimana terjadinya kecenderungan kenaikan harga-harga barang dan jasa secara umum dalam waktu yang panjang yang disebabkan oleh ketidak seimbangny arus barang dan uang. Menurut Sukirno (2012) inflasi merupakan suatu proses terjadinya kenaikan harga-harga yang terjadi dalam suatu perekonomian. Hal ini terjadi karena tidak seimbangny arus uang yang dan barang yang disebabkan oleh berbagai faktor yang mempengaruhi tingkat inflasi. Selain itu, daya beli masyarakat juga cenderung melakukan konsumsi berdasarkan tingkat harga dan pendapatan. Perubahan harga yang tinggi akan menurunkan daya beli masyarakat, sehingga terjadinya inflasi yang dapat melumpuhkan kegiatan produksi. Makin tinggi tingkat inflasi akan menyebabkan makin tinggi harga barang dan jasa. Inflasi yang berdampak negatif apabila nilainya melebihi sepuluh persen (Sukirno, 2012).

Inflasi adalah proses kenaikan harga-harga umum barang dan juga jasa secara terus menerus (Budiono, 2008). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa inflasi

merupakan kenaikan harga barang secara umum yang terjadi secara terus menerus.

Tabel 1.3
Persentase Inflasi di Indonesia dan Aceh Periode 2008-2017

Tahun	Indonesia	Aceh
2008	11,06	11,92
2009	2,78	3,72
2010	6,96	5,86
2011	3,79	3,43
2012	4,30	0,50
2013	8,36	0,96
2014	8,36	3,86
2015	3,35	1,21
2016	3,02	3,95
2017	3,61	4,25
Rata-rata	5,55	3,92

Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh 2018

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam jangka waktu sepuluh tahun terakhir inflasi Indonesia mengalami pasang surut. Dimana rata-rata inflasi tumbuh sebesar 5,55%. Dan pada tabel di atas juga dapat kita lihat bahwa pertumbuhan inflasi di provinsi Aceh dimana dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir rata-rata inflasi di provinsi Aceh tumbuh sebesar 3,92%.

Pengangguran dan inflasi merupakan dua masalah ekonomi utama yang dihadapi oleh setiap masyarakat, dari kedua masalah tersebut dapat menyebabkan perekonomian yang buruk serta akan menimbulkan efek buruk terhadap

ekonomi, politik dan sosial. Kalsum dalam penelitiannya (2017) menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurbaeti (2013) menjelaskan bahwa pengangguran berpengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. Hal ini berarti ketika pengangguran semakin tinggi maka indeks pembangunan manusia menjadi turun, begitu juga sebaliknya jika tingkat pengangguran maka indeks pembangunan manusia tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi. Untuk itu penulis memilih judul **“Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh ?
3. Apakah pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh ?

1.3 Tujuan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui apakah pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
2. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.
3. Untuk mengetahui apakah pengangguran dan inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ekonomi khususnya ilmu ekonomi untuk mengetahui kebijakan pemerintah kota Banda Aceh terhadap pengaruh penganggura yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat menambah referensi yang ada dan dapat digunakan oleh semua pihak yang membutuhkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terutama dalam ilmu ekonomi untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Banda Aceh.

- b. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan yang berguna bagi pembaca dan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak-pihak yang mempunyai permasalahan yang sama atau ingin mengadakan penelitian lebih lanjut.

3. Manfaat Kebijakan

Manfaat kebijakan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pemerintah untuk menangani bagaimana permasalahan pengangguran agar mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kota Banda Aceh. Dan bagi pihak lain (LSM) penelitian ini juga diharapkan dapat membantu pihak lain (LSM) dalam penyajian informasi untuk pengadaan penelitian serupa.

1.5 Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian ini akan disusun dalam bentuk skripsi dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bab pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori

Bab landasan teori ini berisi tentang kerangka teori, temuan penelitian terkait, model penelitian atau kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian

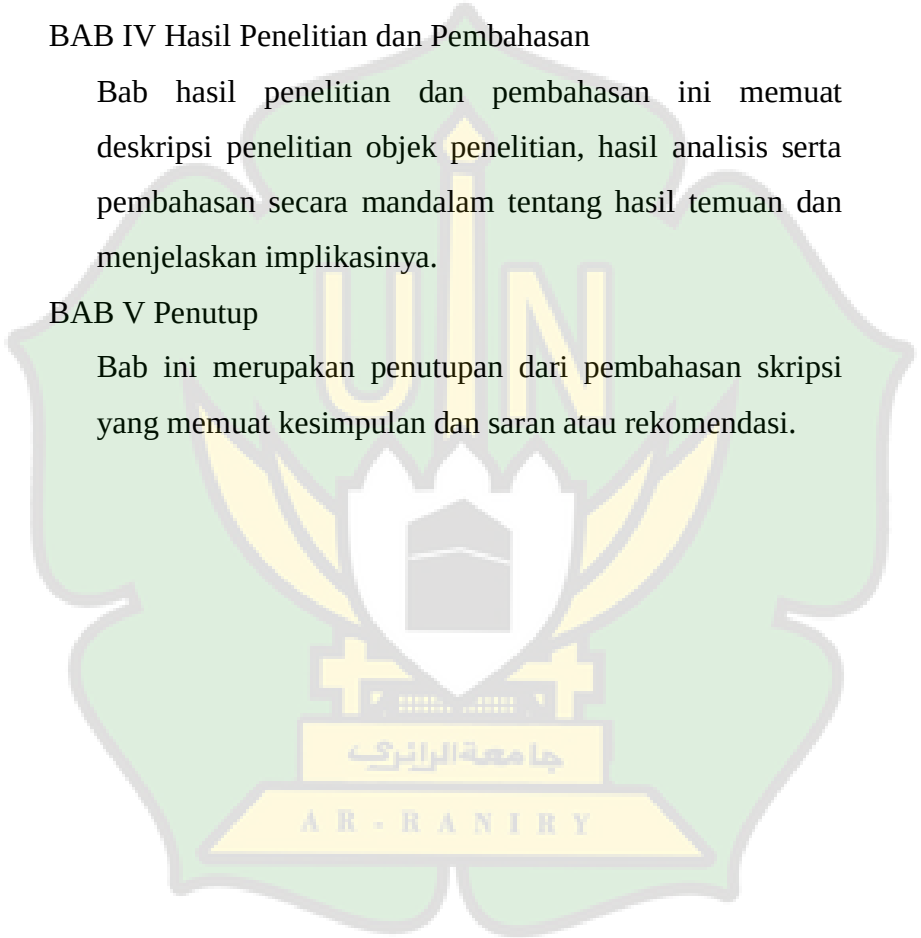
Bab metode penelitian ini berisi tentang jenis penelitian, data dan Teknik pemerolehan data, dan Teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan ini memuat deskripsi penelitian objek penelitian, hasil analisis serta pembahasan secara mandalam tentang hasil temuan dan menjelaskan implikasinya.

BAB V Penutup

Bab ini merupakan penutupan dari pembahasan skripsi yang memuat kesimpulan dan saran atau rekomendasi.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Ekonomi

Ekonomi atau *economic* dalam banyak literatur ekonomi disebutkan berasal dari Bahasa Yunani yaitu kata Oikos atau Oiku dan Nomos yang berarti peraturan rumah tangga. Dengan kata lain pengertian ekonomi adalah semua yang menyangkut hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan dalam rumah tangga. Tentu saja dalam perkembangan rumah tanggabukan hanya satu keluarga akan tetapi rumah tangga yang lebih luas yaitu rumah tangga bangsa, negara dan dunia (Putong, 2010).

Secara umum, juga dapat dikatakan bahwa ekonomi merupakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Dengan demikian ekonomi merupakan suatu cabang ilmu yang membahas tentang kebutuhan manusia untuk memenuhi kehidupan. Dalam memenuhi kehidupan, ada berbagai aspek yang di tinjau seperti produksi, distribusi serta pemakaian terhadap barang tersebut. Hal ini di lakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia dalam mencari keuntungan serta untuk memperoleh kekuasaan dalam membantu sesama manusia (Sukirno, 2012).

Untuk menanggapi permasalahan yang ada dalam rumah tangga tersebut, maka timbullah kegiatan ekonomi

seperti, produksi, distribusi dan konsumsi, yang diatur oleh suatu cara berfikir dan cara bertindak yang disebut ekonomis atau menurut prinsip ekonomi. (Gilarso, 2004:15).

2.2 Pertumbuhan Ekonomi

2.2.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan *output* perkapital dalam jangka Panjang. Ada tiga aspek yang perlu dilihat dalam definisi tersebut, yaitu : proses, *output* perkapital, dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat (Putra, 2009). Pertumbuhan ekonomi juga di definisikan sebagai aktivitas ekonomi di suatu negara atau wilayah yang disertai perubahan dari kondisi konstan menuju kondisi yang dinamis dengan didukung pertambahan jumlah angkatan kerja dan sarana prasarana produksi, kemampuan menyerap tenaga kerja dan perhitungan pertambahan kemampuan industri beserta infrastruktur yang ditunjukkan melalui penurunan ketergantungan pada aktivitas ekonomi tradisional (Abdullah, 2004: 275).

Pertumbuhan ekonomi merupakan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi dapat menunjukkan sejauh mana aktifitas perekonomian yang akan dapat menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu (Sukirno, 2006:423).

Pembangunan ekonomi daerah adalah proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola sumber-sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan swasta untuk menciptakan lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah tersebut (Amri, 2013).

2.2.2 Teori Pertumbuhan

Untuk mengembangkan perekonomian harus dimulai dengan melakukan pembangunan. Perkembangan teori pembangunan sejak pertama kali dikembangkan oleh Adam Smith dan mengalami puncak kejayaan dengan lahirnya teori pertumbuhan yang dikemukakan oleh Rostow (Kuncoro, 2006:46).

1. Teori Ekonomi Klasik

a. Adam Smith

Orang yang pertama membahas pertumbuhan ekonomi secara sistematis. Dalam pemikiran smith kepemilikan emas dan perak oleh suatu negara bukanlah ukuran suatu kekayaan nasional, karena kekayaan nasional haruslah bersumber pada hasil kerja suatu negara. Kekayaan nasional dapat dibentuk oleh dua hal yaitu keterampilan dan penggunaan tenaga kerja secara efisien dan penimbangan yang tepat antara tenaga kerja produktif dan nonproduktif. Pemikiran tersebut juga mengkritik pemikiran kaum merkantilis (Arsyad, 2015).

Dalam teori klasik yang menjadi tumpuan utama dalam pertumbuhan ekonomi adalah kekayaan dan jumlah penduduk.

b. David Richardo

Berbeda dengan Adam Smith pendapat David Richardo dalam pertumbuhan ekonomi yang mengemukakan teori pertumbuhan ekonomi dalam sebuah buku yang berjudul *the principles of political economy and taxation*. Menurut David Richardo pertumbuhan ekonomi suatu negara ditentukan oleh pertumbuhan penduduk dimana bertambahnya penduduk akan menambah tenaga kerja dan membutuhkan tanah atau alam. David Richardo berpendapat bahwa pertumbuhan penduduk yang terlalu besar hingga 2 kali lipa bisa menyebabkan melipahnya tenaga kerja. Tenaga kerja yang melimpah menyebabkan upah yang diterima menurun, dimana upah tersebut hanya bisa untuk membiayai tingkat hidup minimum (*subsistence level*). Pada taraf ini, perekonomian mengalami kemandekam (*stagnant*) yang disebut *stationary state* (Arsyad, 21015).

2. Teori Pertumbuhan Neo- Klasik (Solow Swan)

Teori pertumbuhan ekonomi Neo-klasik berkembang sejak tahun 1950-an. Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan klasik. Ekonom yang menjadi perintis dalam mengembangkan teori tersebut adalah Robert Solow dan

Trevor Swan. Solow ini memenangkan hadiah Nobel Ekonomi tahun 1987 atas karyanya tentang teori pertumbuhan ekonomi ini (Arsyad 2015:62).

Menurut solow-swam pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi seperti, pertumbuhan penduduk dan tenaga kerja. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pemanfaatan penuh full employment dan tingkat pemanfaatan penuh fullutilisation dari faktor-faktor produksinya. Dengan kata lain akan terus berkembang dan semua itu bergantung pada pertambahan penduduk, tenaga kerja optimal dan akumulasi kapital dan teknologi (Arsyad 2015:62)

3. Teori Schumpeter

Teori Schumpeter ini pertama kali dikemukakan dalam bukunya yang berbahasa jerman pada tahun 1934 diterbitkan dalam bahasa Inggris dengan judul *The Theory Of Economi Development*. Kemudian Schumpeter menggambarkan teorinya lebih lanjut tentang proses pembangunan dan faktor utama yang menentukan pembangunan dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1939 dengan judul *Business Cycle*. Salah satu pendapat Schumpeter yang penting adalah landasan teori pembangunannya, keyakinan bahwa sistem kapitalisme merupakan sistem yang paling baik untuk menciptakan pembangunan ekonomi yang pesat (Arsyad, 2015:69).

Menurut Schumpeter dalam Arsyad (2015:70), faktor utama yang menyebabkan perkembangan ekonomi adalah proses inovasi dan pelakunya adalah para investor atau wiraswasta (*Enterpreuner*). Kemajuan ekonomi dalam masyarakat hanya bisa diterapkan dengan inovasi-inovasi para *enterpreuner*. Menurut Schumpeter pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan *output* masyarakat yang disebabkan oleh semakin banyaknya jumlah faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi masyarakat tanpa adanya teknologi produksi itu sendiri. Misalnya kenaikan *output* yang disebabkan oleh pertumbuhan stok modal tanpa perubahan teknologi produksi yang lama. Inovasi mempunyai pengaruh yaitu:

- a) Diperkenalkannya teknologi baru
- b) Menimbulkan keuntungan lebih (keuntungan monopolistis)
- c) Inovasi akan diikuti oleh timbulnya proses peniruan yaitu adanya pengusaha-pengusaha lain yang meniru teknologi baru tersebut.

4. Teori Harrod-Domar

Dalam menganalisis masalah pertumbuhan ekonomi teori Harrod-Domar menerangkan syarat yang harus dipenuhi supaya suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang teguh atau *steady growth* dalam jangka panjang. Harrod-Donar menggunakan pemisahan-pemisahan sebagai berikut :

- a. Barang modal telah mencapai kapasitas penuh.

- b. Tabungan adalah proporsional dengan pendapatan nasional.
- c. Rasio modal produksi nilainya tetap.
- d. Perekonomian memiliki dua sektor.

Menurut Todaro (2011:170), ada tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu:

- a) Akumulasi modal termasuk semua investasi yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik, dan sumber daya manusia (*human resources*).
- b) Pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja.
- c) Kemajuan teknologi disebabkan oleh teknologi cara-cara baru dan cara-cara lama yang diperbaiki dalam pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni 1) kemajuan teknologi bersifat netral, terjadi tingkat *output* yang dicapai lebih tinggi pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi *input* yang sama, 2) kemajuan teknologi bersifat hemat tenaga kerja (*labor saving*), yaitu tingkat *output* lebih tinggi bisa dicapai dengan jumlah tenaga kerja atau *input* modal yang sama, 3) kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara produktif.

Menurut pandangan ekonom klasik, Adam Smith, David Richardo, Thomas Malthus dan Joh Stuar Mill, maupun ekonom neo klasik Robert Solow dan Trevor Swan,

mengemukakan bahwa pada dasarnya ada empat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yaitu : jumlah penduduk, jumlah stok barang, luas tanah dan kekayaan alam, dan tingkat teknologi yang digunakan suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan apabila tinggi dari pada apa yang dicapai pada masa sebelumnya (Suryana 2000:53).

Todaro (2011:212) berpendapat bahwa, pertumbuhan ekonomi yang cepat dan distribusi pendapatan yang lebih merata akan sekaligus diraih pada beberapa negara yang mampu membuktikan pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan berjalan secara bersama-sama. Pilihan yang harus diambil adalah strategi pembangunan yang mampu membuat pertumbuhan ekonomi tumbuh dengan cepat, yang hasilnya bukan dinikmati oleh segelintir orang kaya saja, bukan juga strategi yang menitik beratkan pada distribusi yang merata, tetapi kedua hal tersebut harus dikombinasikan untuk mendapatkan hasil yang secara bersama-sama sehingga hasil yang didapatkan lebih baik.

2.2.3 Indikator Pertumbuhan Ekonomi

Indikator pertumbuhan ekonomi antara lain :

1. Pendapatan Nasional Riil

Perubahan yang terjadi terhadap pendapatan nasional riil dipakai berbagai negara untuk menilai pertumbuhan ekonomi negara dalam jangka panjang. Sebuah negara mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan

nasional riilnya naik atau meningkat dari periode sebelumnya.

2. Pendapatan perkapita

Sebuah negara disebut mengalami pertumbuhan jika pendapatan masyarakat meningkat dari waktu ke waktu.

3. Kesejahteraan Penduduk

Meningkatnya kesejahteraan materiil terjadi pada masyarakat terus meningkat dalam jangka waktu yang panjang hal itu bisa dilihat dari laju pertumbuhan distribusi barang dan jasa pada negara itu.

4. Tenaga Kerja Dan Pengangguran

Sebuah negara disebut negara berkembang jika telah mencapai tingkat pemakaian tenaga kerja dengan maksimal atau kesempatan kerja penuh jika tingkat pengangguran kurang dari empat persen (Sukirno, 2012).

Menurut Sukirno (2008 : 429) faktor-faktor penting yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tanah dan kekayaan alam. Jumlah dan mutu dari penduduk, tenaga kerja, barang-barang modal dan tingkat teknologi serta sikap masyarakat merupakan sumber pertumbuhan. Dari penjelasan tersebut maka dapat dikatakan bahwa tanah dan kekayaan alam lainnya mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya tanah dan kekayaan alam tersebut maka akan meningkatkan pendapatan mereka.

PDRB merupakan nilai barang-barang dan jasa yang dalam suatu daerah untuk melihat nilai produksi milik negara dalam periode satu tahun tertentu (Sukirno, 2008 : 33). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa PDRB merupakan indikator pertumbuhan ekonomi

2.3 Pengangguran

2.3.1 Pengertian Pengangguran

Mankiw (2006:154) berpendapat bahwa, pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Kebanyakan orang beranggapan bahwa kehilangan pekerjaan merupakan penurunan standar kehidupan dan tekanan pada psikologi. Tidak mengejutkan jika pengangguran merupakan topik yang sering dibicarakan dalam perdebatan politik. Sehingga para politisi sering mengklaim bahwa kebijakan yang mereka ajukan akan membantu menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Menurut Sukirno (2012) pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum dapat memperolehnya. seseorang yang tidak bekerja, tetapi tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak tergolong sebagai pengangguran.

Menurut Putong (2010) pengangguran adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang akan mencari pekerjaan. Katagori orang yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia kerja dan

masanya kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (relatif di atas 6-18 tahun, yaitu masa Pendidikan dari SD- tamat SMU). Pengangguran merupakan angkatan kerja yang tidak bekerja tetapi sedang mencari pekerjaan atau orang yang sedang menyiapkan suatu usaha, pengangguran juga bias dikatakan penduduk yang sedang mencari pekerjaan karena merasa tidak mendapatkan pekerjaan atau sudah pekerjaan tetapi belum memulai bekerja (BPS:2018).

2.3.2 Tingkat Pengangguran

Jumlah penduduk dalam suatu negara dapat dibedakan menjadi penduduk usia kerja (15-64 tahun), dan bukan usia kerja yang termasuk kedalam kelompok bukan usia kerja (usia non produktif) yaitu usia 0-14 tahun dan manusia lanjut usia (manual) yang berusia lebih kurang 65 tahun. Dari jumlah penduduk usia kerja yang masuk angkatan kerja adalah mereka yang mencari kerja atau bekerja. Sebagian yang tidak bekerja (dengan berbagai alasan) tidak masuk angkatan kerja. Tidak semua angkatan kerja memperoleh lapangan pekerjaan mereka inilah yang disebut pengangguran (Putong, 2010).

Tingkat pengangguran adalah persentase angkatan kerja yang tidak/belum mendapatkan pekerjaan. Dalam membicarakan mengenai pengangguran yang selalu diperhatikan bukanlah mengenai jumlah pengangguran, tetapi mengenai tingkat pengangguran yang dinyatakan sebagai

persentase dari angkatan kerja. Menurut Sukirno (2012) membandingkan pengangguran di antara berbagai Negara tidak akan bermanfaat karena ia tidak akan memberikan gambaran yang tepat tentang perbandingan masalah-masalah yang berlaku.

Perbandingan antara jumlah angkatan kerja yang menganggur dengan angkatan kerja keseluruhan disebut tingkat pengangguran. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa didapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja.

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\% \quad (2.1)$$

2.3.3 Macam-macam Pengangguran

Menurut Putong (2010) pengangguran terdiri atas jenis yaitu :

- a. Pengangguran siklis yaitu pengangguran yang terjadi apabila permintaan terlalu rendah dari output potensial perekonomian
- b. Pengangguran Frikisional yaitu pengangguran yang terjadi karena adanya perputaran dalam lingkup pekerjaan dan tenaga kerja.
- c. Pengangguran struktural yaitu pengangguran yang disebabkan oleh ketidaksesuaian antara struktur angkatan kerja, berdasarkan Pendidikan, dan keterampilan, jenis

kelamin, pekerjaan, industry, geografis, informasi dan tentu saja struktur permintaan tenaga kerja.

Berdasarkan cirinya pengangguran adalah:

1. Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka ini tercipta akibat pertambahan lowongan kerja yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya tenaga kerja dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan efek keadaan ini dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka yang tidak melakukan suatu pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata, dan sepenuh waktu, oleh karena itu di namakan pengangguran terbuka.

2. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian dan jasa, setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang di gunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besar kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai sehingga mendorong perusahaan menaikkan produksi. Lebih banyak pekerja baru yang digunakan dan pengangguran berkurang. Akan tetapi pada masa lainnya permintaan aggregate akan menurun dengan

banyaknya. Misalnya, di negara produsen bahan mentah pertanian.

3. Pengangguran Teknologi

Pengangguran ini disebabkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin mesin dan bahan kimia. Seperti misalnya racun rumput, mesin dan robot telah menguragi penggunaan tenaga kerja manusia. Inilah yang dinamakan pengangguran teknologi.

4. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini terutama terdapat disektor pertanian dan perikanan. Pada msuim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pengangguran bermusim ini disebabkan oleh pergantian musim (cuaca).

5. Setengah Menganggur

Pengangguran ini disebabkan oleh imigrasi penduduk dari desa ke kota yang sangat pesat sehingga menyebabkan orang-orang yang melalukan imigrasi tidak semuanya mendapatkan pekerjaan dengan mudah (Putong, 2010).

2.4 Dampak Pengangguran

Menurut Sukirno, (2012:514), beberapa dampak buruk dari pengangguran dapat dibedakan kedalam dua aspek yaitu:

1. Dampak terhadap perekonomian.

Tingkat pengangguran yang relatif tinggi tidak memungkinkan masyarakat mencapai pertumbuhan

ekonomi yang teguh. Hal ini dapat dilihat dari berbagai akibat buruk yang bersifat ekonomi yang ditimbulkan oleh masalah pengangguran. Diantaranya adalah sebagai berikut :

- a) Pengangguran menyebabkan masyarakat tidak dapat memaksimalkan tingkat kemakmuran yang mungkin dicapai.
 - b) Pengangguran menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang. Pengangguran yang terjadi diakibatkan oleh tingkat kegiatan ekonomi yang rendah, dan dalam kegiatan ekonomi yang rendah akan menyebabkan pendapatan pajak pemerintah berkurang.
 - c) Pengangguran tidak menggalakkan pertumbuhan ekonomi. Pengangguran akan menimbulkan dua akibat buruk kepada kegiatan sektor swasta. Yang pertama, pengangguran tenaga buruh diikuti pula oleh kelebihan kapasitas mesin-mesin perusahaan. Kedua, pengangguran yang diakibatkan kelesuan kegiatan perusahaan menyebabkan keuntungan berkurang. Keuntungan yang rendah akan mengurangi keinginan untuk melakukan investasi.
2. Akibat buruk bagi masyarakat atau individu
- Pengangguran akan mempengaruhi kehidupan individu dan kestabilan sosial dalam masyarakat.

Beberapa dampak sosial yang diakibatkan oleh pengangguran adalah:

- a. Pengangguran menyebabkan kehilangan mata pencaharian dan pendapatan.
- b. Pengangguran dapat menyebabkan kehilangan ketrampilan. Ketrampilan dalam mengerjakan suatu pekerjaan hanya dapat dipertahankan apabila ketrampilan tersebut digunakan dalam praktek.
- c. Pengangguran dapat menimbulkan ketidakstabilan politik. Kegiatan ekonomi yang lesu dan pengangguran yang tinggi dapat menimbulkan rasa tidak puas masyarakat kepada pemerintah.

2.5 Inflasi

Seperti pengangguran, inflasi juga dapat menimbulkan beberapa akibat terhadap individu, masyarakat, dan kegiatan perekonomian secara keseluruhan. Tingkat inflasi dapat berbeda dari satu periode ke periode lainnya, dan juga dapat berbeda dari satu negara ke negara lainnya.

Teori kuantitas uang David Hume dalam Mankiw, menyatakan bahwa bank sentral mengawasi jumlah uang beredar, memiliki kendali tinggi atas tingkat inflasi, jika bank sentral mempertahankan jumlah uang beredar tetap stabil maka tingkat harga akan stabil. Tetapi apabila bank sentral

meningkatkan jumlah uang beredar maka tingkat harga akan meningkat dengan cepat (Mankiw, 2006:98).

Menurut Sukirno (2008) inflasi merupakan suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Dari beberapa pengertian inflasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa inflasi adalah kenaikan harga-harga secara terus menerus dalam waktu tertentu.

Tingkat inflasi yaitu presentase kenaikan harga-harga dalam suatu tahun tertentu, biasanya digunakan sebagai ukuran untuk menunjukkan sampai dimana buruknya masalah ekonomi yang dihadapi. Dalam perekonomian yang pesat, berkembang. Inflasi yang rendah tingkatnya, dimana inflasi ini dinamakan inflasi merayap yaitu inflasi yang kurang dari sepuluh persen setahun. Selain itu ada juga yang lebih serius atau berat, yaitu inflasi yang tingkatnya mencapai di atas seratus persen setahun. Pada waktu peperangan atau ketidak stabilan politik, inflasi dapat mencapai tingkat yang lebih tinggi dimana kenaikan tersebut dinamakan hiperrinflasi (Sukirno, 2012). Inflasi diukur dengan tingkat (*rate inflation*) yaitu tingkat perubahan dari tingkat harga secara umum. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Rate Of Inflation} = \frac{\text{Tingkat Harga } t-1}{\text{Tingkat Harga } t} \times 100\% \quad (2.2)$$

Kebanyakan para ekonom cenderung lebih menggunakan *Implicit Gross Domestic Product Deflator* atau GDP Deflator untuk melakukan pengukuran tingkat inflasi. GDP Deflator adalah rata-rata harga dari seluruh

barang tertimbang dengan kuantitas barang-barang tersebut yang betul-betul dibeli. Perhitungan dari GDP Deflator ini sangat sederhana, dimana persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Implicit Price Deflator} = \frac{\text{Nominal GDP}}{\text{Real GDP}} \times 100\% \quad (2.3)$$

2.5.1 Golongan Inflasi

Berdasarkan besarnya cakupan pengaruh terhadap harga, inflasi dapat digolongkan menjadi tiga yaitu :

- a. Inflasi tertutup (*Closed Inflation*) apabila kenaikan harga terjadi hanya berkaitan dengan satu atau dua barang tertentu, inflasi ini terjadi apabila kenaikan harga berada diantara 10% - 30% setahun. Jenis inflasi ini di golongkan sebagai inflasi sedang.
- b. Inflasi terbuka (*open inflation*) apabila kenaikan harga terjadi pada semua barang secara umum. Bagi perekonomian inflasi yang tinggi dapat menyebabkan timbulnya ketidakstabilan ekonomi menurut investasi, dan menghambat ekspor. Inflasi ini digolongkan sebagai inflasi berta karena pada inflasi ini kenaikan harga berada diantara 30% - 100% Setahun.
- c. Inflasi yang tidak terkendali (*Hiperinflasi*) yaitu apabila serangan inflasi demikian hebatnya sehingga setiap saat harga-harga terus berubah dan meningkat sehingga orang tidak dapat menahan uang lebih lama disebabkan nilai

uang terus merosot. Inflasi ini terjadi jika kenaikan harga berada di atas 100% setahun (Mankiw, 2006:95).

2.5.2 Teori Inflasi

a. Teori kuantitas

Teori ini menyoroti hal-hal yang berperan dalam proses inflasi, yaitu jumlah uang yang beredar dan anggapan masyarakat mengenai kenaikan harga-harga. Inti dari teori kuantitas adalah sebagai berikut : inflasi hanya bisa terjadi apabila ada penambahan volume uang yang beredar. Tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar, gagal panen misalnya hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Penambahan jumlah uang ibarat “ bahan bakar” bagi api inflasi. Apabila jumlah uang bertambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya. laju inflasi disebabkan oleh laju pertambahan jumlah uang beredar dan anggapan masyarakat mengenai harga-harga. Teori kuantitas ini dikemukakan oleh Irving Fisher. Di setiap transaksi, jumlah yang dibayarkan oleh pembeli sama dengan jumlah uang yang diterima penjual. Hal ini berlaku untuk seluruh perekonomian. Dalam periode tertentu nilai barang dan jasa yang dijual. Nilai barang yang dijual sama dengan volume transaksi dikalikan harga rata-rata barang tersebut.

b. Teori Keynes

Menurut John Maynard Keynes, Inflasi terjadi karena suatu masyarakat ingi hidup di luar batas kemampuan ekonominya sehingga menyebabkan permintaan efektif masyarakat terhadap barang-barang (permintaan agregat) melebihi jumlah barang-barang yang tersedia (penawaran agregat), akibatnya akan terjadi *inflationary gap* atau celah inflasi. Celah inflasi ini timbul karena golongan-golongan masyarakat berhasil menerjemahkan aspirasi mereka menjadi permintaan yang efektif terhadap barang. Pemerintah berusaha memperoleh bagian lebih besar dari output masyarakat dengan cara mencetak uang baru. Pengusaha melakukan investasi dengan modal yang diperoleh dari kredit bank, serikat buruh atau pekerja memperoleh kenaikan harga. Hal ini terjadi karena permintaan total melebihi jumlah barang yang tersedia, maka harga-harga akan naik. Adanya kenaikan harga-harga ini menunjukkan sebagian dari rencana-rencana pembelian barang dari golongan-golongan tersebut bisa dipenuhi. Proses inflasi akan terus berlangsung selama jumlah permintaan efektif total tidak melebihi harga-harga yang berlaku dari jumlah *output* yang tersedia, maka inflasi akan berhenti.

c. Teori Stuktural

Teori ini didasarkan pada hasil dari studi yang dilakukan terhadap negara berkembang. Hasilnya menunjukkan bahwa inflasi bukan merupakan fenomena moneter, tetapi juga merupakan fenomena struktural atau *cost push inflation*. Hal ini disebabkan karena struktur ekonomi negara-negara berkembang yang pada umumnya masih bercorak agraris. Sehingga, guncangan ekonomi yang bersumber dari dalam negeri misalnya gagal panen (akibat faktor eksternal pergantian musim yang terlalu cepat, bencana alam, dan sebagainya), atau hal-hal yang memilikinkaitannya dengan hubungan luar negeri, misalnya memburuknya *term of trade* utang luar negeri dan kurs valuta asing, dapat menimbulkan fluktuasi harga di pasar domestik (Sukirno, 2012)

2.5.3 Jenis- jenis Inflasi

Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan kepada tiga bentuk :

a. *Demand pull inflation* (inflasi tarikan permintaan)

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi dan selanjutnya menimbulkan pengeluaran yang melebihi kemampuan barang dan

jasa. Pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi.

b. *Cost Inflation* (inflasi desakan biaya)

Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya dan mencari pekerja baru dengan tawaran pembayaran yang lebih tinggi ini.

c. *Imported inflation* (inflasi diimpor)

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga yang diimpor. Inflasi ini akan wujud apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan (Sukirno, 2012).

Menurut Samuelson (2001:312) bahwa inflasi dilihat dari tingkat derajat atau kejadian parah antara lain :

- a. Inflasi moderat (*Moderat Inflation*) yaitu inflasi yang ditandai dengan naiknya harga secara lambat dan dapat diramalkan. Sehingga kita dapat menyebutnya dengan laju inflasi dalam satu tahun. sehingga dengan kondisi barang-barang yang relatif stabil maka masyarakat akan percaya pada uang.

- b. Inflasi ganas (*galloping inflation*) yaitu inflasi dalam dua digit atau tiga digit seperti 20, 100 atau 200% pertahun. Jika inflasi ini timbu maka akan menimbulkan gangguan yang serius terhadap perekonomian.
- c. Hiperinflasi yaitu ketika ekonomi Nampak selamat dari inflasi yang melambung ketegangan ketiga dan mematikan. Sehingga mengambil alih ketika hiperinflasi menyerang. Sukirno, (2012) menyatakan bahwa hiperinflasi merupakan proses kenaikan harga-harga yang sangat cepat, yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat.

2.6 Dampak Inflasi

Inflasi Sebenarnya mengandung dampak yang negatif dan positif, namun inflasi lebih banyak menimbulkan dampak negatif. Menurut para ahli ekonomi inflasi berakibat buruk bagi perekonomian. Dampak inflasi bagi perekonomian secara keseluruhan, prospek pembangunan ekonomi jangka panjang akan semakin memburuk, inflasi mengganggu stabilitas ekonomi dengan merusak rencana jangka panjang para pelaku ekonomi. Inflasi jika tidak ditangani maka akan susah untuk dikendalikan, inflasi cenderung akan bertambah cepat dan akan berdampak buruk bagi individu, masyarakat, penabung kredit dan produsen. Dampak inflasi terhadap individu dan masyarakat :

a. Menurut tingkat kesejahteraan masyarakat

Inflasi menyebabkan daya beli masyarakat menjadi berkurang atau malah semakin rendah, apalagi bagi orang-orang yang berpendapatan tetap, kenaikan upah tidak secepat kenaikan harga-harga barang, maka inflasi akan menurunkan upah riil setiap individu yang berpendapatan tetap.

b. Memburuknya distribusi pendapatan

Bagi masyarakat yang berpendapatan tetap akan menghadapi kemerosotan nilai riil dari pendapatannya dan pemilik kekayaan dalam bentuk uang. Dengan demikian inflasi akan menyebabkan pembagian pendapatan antara orang yang berpendapatan tetap dengan para pemilik kekayaan yang tidak akan pernah merata (Rahardja dan Manurung, 2008).

Sedangkan menurut Huda, dkk, (2008) dampak inflasi bagi perekonomian nasional adalah :

- a. Investasi berkurang
- b. Mendorong tingkat bunga
- c. Mendorong penanaman modal
- d. Menimbulkan kegagalan pelaksanaan pembangunan
- e. Menimbulkan ketidakpastian keadaan ekonomi dimasa yang akan datang
- f. Menyebabkan daya saing produk nasional berkurang
- g. Menimbulkan defisit neraca pembayaran

- h. Merosotnya tingkat kehidupan dan kesejahteraan masyarakat
- i. Meningkatkan jumlah pengangguran

2.7 Hubungan Antar Variabel

2.7.1 Hubungan Pengangguran Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan hukum okun (*okun's law*), diambil dari nama Arthur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajarinya. Yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara pengangguran dengan *output* dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 (satu) poin pengangguran akan mengurangi GDP (*gross domestik product*) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Penurunan pengangguran memperlihatkan ketidakmerataan. Hal ini mengakibatkan konsekuensi distribusional (Mankiw, 2006).

2.7.2 Hubungan Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Pada dasarnya tidak semua inflasi berdampak negatif pada perekonomian terutama jika inflasi dibawah sepuluh persen. Inflasi ringan justru dapat membangkitkan semangat para pengusaha untuk meningkatkan produksinya. Inflasi yang dapat menghambat perekonomian jika inflasi melebihi

sepuluh persen. Dengan adanya inflasi maka kenaikan tingkat inflasi menunjukkan adanya suatu pertumbuhan perekonomian, namun dalam jangka waktu panjang maka tingkat inflasi yang tinggi sangat memberikan dampak yang sangat buruk. Dengan tingginya tingkat inflasi hal ini yang menyebabkan barang domestic relative lebih mahal bila dibandingkan dengan harga barang *import* (Septiatin, Mawardi, Dan Rizki : 2016).

2.8 Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian sebelumnya merupakan yang sangat bermanfaat untuk menjadi perbandingan dan acuan yang memberikan gambaran terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu menyangkut pertumbuhan ekonomi. Untuk melakukan penelitian diperlukan hasil penelitian sebelumnya untuk dapat dijadikan referensi perbandingan dalam penelitian. Untuk itu pada bagian ini akan diberikan penjelasan beberapa penjelasan penelitian sebelumnya diantaranya:

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jonnad, Arius, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon (2012)	Analisi Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia	Model Analisis Simultan	Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pengurangan angka kemiskinan	Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi	Penelitian terdahulu menggunakan metode analisis simultan sedangkan penelitian sekarang menggunakan analisis regresi linear berganda
2	Kalsum (2017)	Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara	Regresi berganda	Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi dan menggunakan metode regresi linear berganda	Penelitian terdahulu dilakukan di Provinsi Sumatera Utara. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang di Provinsi Aceh
3	Pramesthi (2013)	Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Trenggalek	Metode OLS (<i>Ordinary least square</i>)	Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi	Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi	Penelitian terdahulu dilakukan di kabupaten Trenggalek dan alat analisis menggunakan eviws 7 dan metode OLS (<i>Ordinaryleast square</i>)sedangkan penelitian sekarang dilakukan di Aceh menggunakan alat analisis SPSS dan metode yang digunakan adalah regresi linear berganda

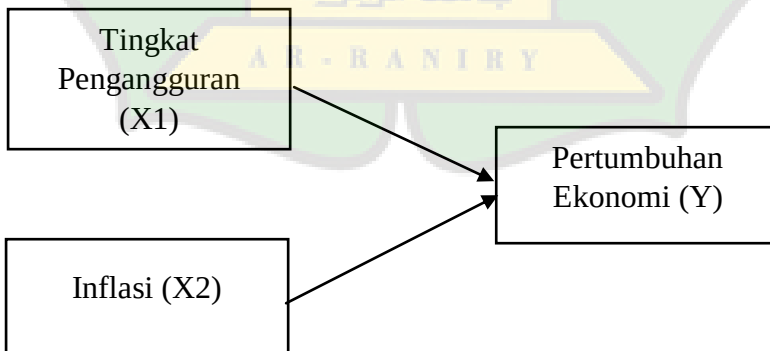
Tabel 2.1 Lanjutan

No	Peneliti	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Pratiwi, dkk (2015)	Pengaruh Inflasi, tingkat suku bunga SBI, dan Nilai Tukar terhadap Penanaman Modal dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia	Pendekatan kuantitatif	Terdapat pengaruh secara signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Terdapat pengaruh secara signifikan antaran suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi	Sama-sama meneliti tentang pertumbuhan ekonomi dan sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif	Penelitian terdahulu meneliti tentang inflasi, suku bunga dan nilai tukar sedang penelitian sekarang meneliti tentang pengangguran dan inflasi

Sumber: Data primer diolah, 2018

2.9 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori maka dapat dilihat hal yang menggambarkan variable bebas adalah pengangguran (X_1) dan inflasi (X_2). variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi (Y). variabel-variabel tersebut akan dianalisis dalam penelitian sehingga akan di ketahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh.



Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran

2.10 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan teoristik atau kesimpulan sementara dalam penelitian. Menurut Sugiono, (2014) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka penulis menetapkan dugaan sementara sebagai berikut :

H01 : Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh 1988-2017 secara parsial

Ha1 : Tingkat Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh 1988-2017 secara parsial

H02 : Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh 1988-2017 secara parsial

Ha2 : Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh 1988-2017 secara parsial

H03 : Tingkat Pengangguran dan Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh 1988-2017 secara simultan

Ha3 : Tingkat Pengangguran dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh 1988-2017 secara simultan

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pendekatan secara kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2014:11).

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, penelitian ini berbasis pada penelitian eksplanatory. Penelitian ini merupakan penelitian yang menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lain.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan oleh pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengelolanya tetapi dapat dimanfaatkan oleh penelitian tertentu (Sugiono, 2014:138). Dalam hal ini data sekunder berasal dari data-data Badan Pusat Statistika Aceh yaitu, data pengangguran, inflasi dan pertumbuhan ekonomi dari 1988-2017.

3.3 Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Skala pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah skala interval dan memiliki nilai dasar (*Based Value*) yang tidak dapat di rubah. Data yang dihasilkan dari skala rasio disebut data rasio dan tidak ada pembatasan terhadap alat uji statistik yang sesuai. Variabel yang diukur dengan skala rasio disebut variabel metrik (Sugiyono, 2014). Sehingga skala yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel yang cocok adalah skala rasio persentase (%). Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu :

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiono:2014). Dalam penelitian ini variabel terikat adalah pertumbuhan ekonomi (Y) data yang digunakan adalah data pertahun dalam bentuk persen.

$$PDRB = \frac{(PDBt - PDBt-1)}{IHK0} \times 100\% \quad (3.1)$$

3.3.2 Variabel Independen

Variabel *independen* (bebas) yang dilambangkan dengan (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel

dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah pengangguran (X1), inflasi (X2) data yang digunakan adalah data pertahun dalam bentuk persen.

- Pengangguran X1

$$TP = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\% \quad (3.2)$$

- Inflasi X2

$$IHK = \frac{IHK_n - IHK_0}{IHK_0} \times 100\% \quad (3.3)$$

3.4 Model Penelitian

Model penelitian menggunakan metode regresi linear berganda, dengan rumus :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (3.4)$$

Dimana :

Y = Variabel terikat pertumbuhan ekonomi

a = konstanta

b₁,... b₂ = koefisien regresi variabel bebas 1 dan 2

X₁ = Variabel pengangguran

X₂ = Variabel inflasi

3.5 Teknik Anlisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pengolahan data penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dengan menggunakan rumus-rumus tertentu. Teknik pengolahan data dalam

penelitian ini menggunakan bantuan program softwer SPSS (*statistical package for the social sciences*) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi dalam pengoperasiannya. Data juga menggunakan data time series yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) selama periode 1988-2017 di Provinsi Aceh.

3.6 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah ada masalah didalam data regresi. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y), maka peneliti menggunakan analisis regresi untuk membandingkan kedua variabel tersebut. Untuk memperoleh model regresi maka penulis menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui ditribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kolmogrovsmirnov yaitu untuk mengetahui normal atau tidaknya data yang digunakan. Uji kolmogrovsmirnov adalah uji bed antara data yang di uji normalitasnya dengan data nomal baku.

- a. Jika $Sig > 0,05$ maka data terdistribusi normal

- b. Jika $\text{Sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal (Sujarweni, 2015:52-56).

3.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel *independen* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel *independen* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independen* dengan nol (Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah :

- Melihat nilai tolerance : jika nilai Tolerance lebih besar dari $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- Jika nilai tolerance lebih kecil dari $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Melihat nilai VIF (variance Inflation factor) adalah :

- Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- Jika nilai VIF $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Umar, 2014).

3.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dan residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013). Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas adalah :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji heteroskedastisitas
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7 Uji Koefisien Determinasi

R Square (R^2) atau kuadrat R menunjukkan koefisien determinasi. Untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan koefisien korelasi yang biasanya dinyatakan dengan persentase (%). Jika nilai koefisien determinasi semakin kecil (mendekati nol) berarti semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependennya. Jika nilai R^2 semakin mendekati 100% maka semakin besar pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2007).

3.8 Uji Hipotesis

Untuk alat uji hipotesis penulis menggunakan analisis regresi liner berganda. Regresi liner berganda berguna untuk meramalkan pengaruh dua variabel prediktor atau lebih terhadap satu variabel kriteria atau untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) atau lebih dengan variabel terikat (Y) (Husaini & Akbar, 2003).

3.8.1 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Setelah melalui beberapa pengujian di atas, maka dilakukanlah uji hipotesis untuk mengetahui berpengaruh tidaknya variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Penelitian ini menggunakan uji signifikan parsial (T-test). Uji hipotesis yang digunakan adalah uji t (parsial) untuk menguji pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Aceh (parsial) (Sugiyono, 2014).

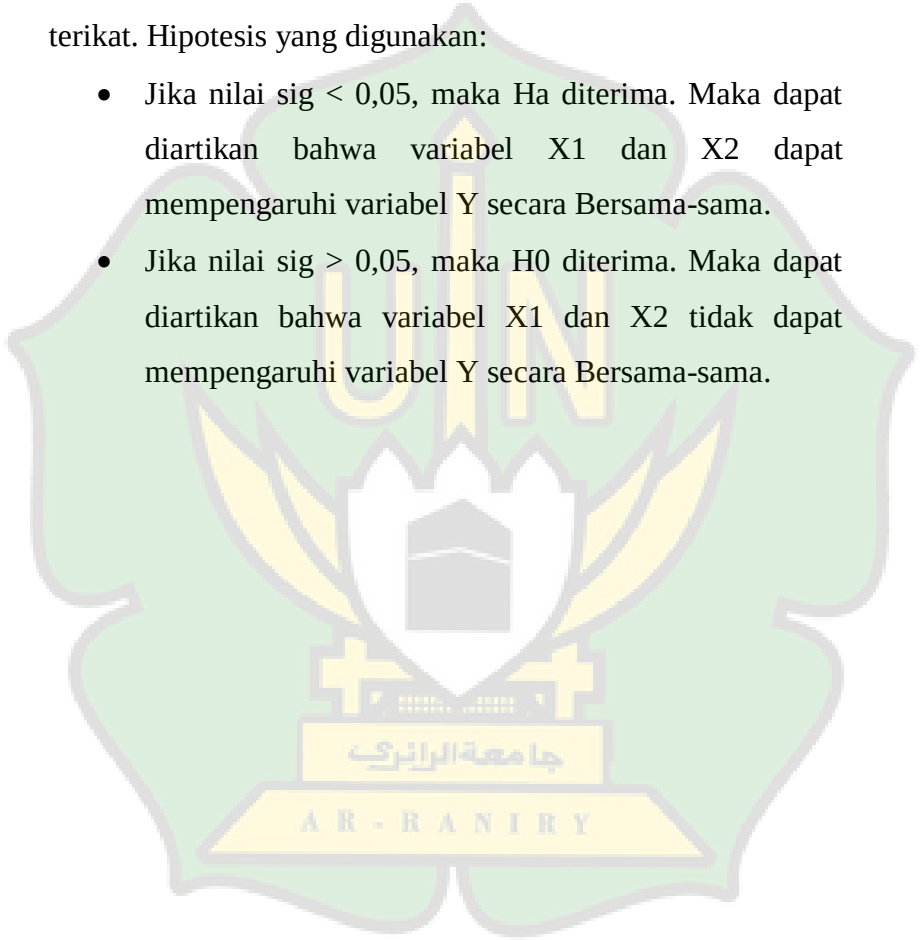
Dasar pengambilan keputusan digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$, maka H_0 ditolak karena mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima karena mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.8.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Hipotesis yang digunakan:

- Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka H_a diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel X_1 dan X_2 dapat mempengaruhi variabel Y secara Bersama-sama.
- Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka H_0 diterima. Maka dapat diartikan bahwa variabel X_1 dan X_2 tidak dapat mempengaruhi variabel Y secara Bersama-sama.



BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Aceh yang terletak di bagian paling Barat gugus kepulauan Nusantara, menduduki posisi strategis sebagai pintu gerbang lalu lintas perdagangan dan kebudayaan yang menghubungkan Timur dan Barat sejak berabad-abad lampau, Aceh sering disebut-sebut sebagai tempat persinggahan para pedagang Cina, Eropa, India, dan Arab, sehingga menjadikan daerah Aceh pertama masuknya budaya dan agama di Nusantara.

Sejak bangsa Indonesia memproklamkan kemerdekaan pada tanggal 17 Agustus 1945 sebagai bangsa dan negara yang merdeka dan berdaulat, Aceh merupakan salah satu daerah atau bagian dari negara Republik Indonesia sebagai sebuah keresidenan dari provinsi Sumatera. Bersama dengan pembentukan Keresidenan Aceh, berdasarkan surat ketetapan Gubernur Sumatera Utara Nomor 1/X tanggal 3 Oktober 1945 diangkat teuku Nyak Arief sebagai residen. Kedudukan daerah Aceh sebagai bagian dari wilayah negara Republik Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan status pada masa revolusi kemerdekaan.

Selanjutnya pada tanggal 5 April 1948 ditetapkan undang-undang Nomor 10 tahun 1948 yang membagi Sumatera menjadi 3 Provinsi Otonom, yaitu Provinsi Sumatera Utara, Provinsi Sumatera Tengah, Provinsi

Sumatera Selatan. Provinsi Sumatera Utara meliputi Aceh, Sumatera Timur dan Tapanuli Selatan, dengan pimpinan Gubernur Mr. s.M. Amin. Pada akhir tahun 1949 Aceh dikeluarkan dari Provinsi Sumatera Utara dan ditingkatkan statusnya menjadi Provinsi Aceh.

Berbagai kebijakan dalam penyelenggaraan pemerintah pada masa lalu yang menitik beratkan pada sistem yang terpusat dipandang sebagai sumber bagi munculnya ketidakadilan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, kondisi yang demikian ini yang mengakibatkan munculnya pergolakan. Hal ini dianggapi oleh pemerintah pusat dengan pemberian otonomi khusus dengan disahkannya Undang-Undang no 18 tahun 2002 dan Provinsi Daerah Istimewa Aceh berubah menjadi Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam.

Luas Provinsi Aceh 5.677.081 ha, dengan hutan sebagai lahan terluas yang mencapai 2.270.080 ha, diikuti lahan perkebunan rakyat seluas 800.401 ha. Sedangkan lahan industri mempunyai luas terkecil yaitu 3.928 ha. Provinsi Aceh dalam perkembangannya telah mengalami beberapa kali pemekaran wilayah administratif. Saat ini terdiri dari 18 kabupaten dan 5 kota (Badan Pusat Statistik Aceh, 2018).

Tabel 4.1
Nama-nama Ibukota Kabupaten/kota Banyaknya
Kecamatan, Mukim, dan Gampong/Desa

Kabupaten	Ibukota	Banyaknya		
		Kecamatan	Mukim	Gampong
Simeulu	Sinabang	10	29	138
Aceh Singkil	Singkil	11	16	116
Aceh Selatan	Tapak Tuan	18	43	260
Aceh Tenggara	Kutacane	16	51	385
Aceh Timur	Idi	24	53	511
Aceh Tengah	Takengon	14	18	295
Aceh Barat	Meulaboh	12	32	322
Aceh Besar	Kota Jantho	23	68	604
Pidie	Sigli	23	94	727
Bireun	Bireun	17	75	609
Aceh Utara	Lhoksukon	27	67	852
Aceh Barat Daya	Blang Pidie	9	20	132
Gayo Lues	Blangkejeren	11	25	136
Aceh Tamiang	Karang Baru	12	27	213
Naga Raya	Suka Makmu	10	30	222
Aceh Jaya	Calang	8	21	172
Bener Meriah	Simpang Tiga Rondeng	10	11	232
Pidie Jaya	Mereudu	8	34	222
Banda Aceh	Banda Aceh	9	17	90
Sabang	Sabang	2	7	18
Langsa	Langsa	5	6	68
Lhokseumawe	Lhokseumawe	4	9	68
Subulussalam	Subulussalam	5	8	74
Jumlah		289	761	6.464

Sumber: Badan Pusat Statistik, (2018)

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa wilayah dengan jumlah perangkat administratif paling banyak adalah Kabupaten Aceh Utara yang memiliki 27 Kecamatan, 67 Mukim dan 852 gampong.

Tabel 4.2
Persentase Pengangguran, Inflasi dan Pertumbuhan
Ekonomi di Provinsi Aceh Dalam Sepuluh Tahun
Terakhir

No	Tahun	Pengangguran	Inflasi	Pertumbuhan Ekonomi
1	2008	9,56	11,92	-5,24
2	2009	8,71	3,72	5,51
3	2010	8,37	5,86	2,79
4	2011	7,43	3,43	5,02
5	2012	9,06	0,50	5,18
6	2013	10,12	0,96	2,83
7	2014	9,02	3,86	1,65
8	2015	9,93	1,21	-0,72
9	2016	7,57	3,95	4,41
10	2017	6,57	4,25	4,19

Sumber : Badan Pusat Statistik Aceh, (2018)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat kita lihat bahwa persentase pengangguran di provinsi Aceh terjadi pada tahun 2013 dimana angka persentase pengangguran mencapai 10,12 % dan persentase angka pengangguran dalam sepuluh tahun terakhir terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 6,57 % dimana persentase pengangguran terus menurun dari tahun 2014-2017. Dari tabel di atas inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2008 dimana inflasi yang terjadi pada tahun tersebut sebesar 11,92 %. Dan inflasi terendah terjadi pada tahun 2012 dimana pada tahun tersebut inflasi terjadi sebesar 0,50 %. Dan pada

dua tahun terakhir yakni 2016 dan 2017 inflasi di Provinsi Aceh terus meningkat.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa persentase pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh yang tertinggi terjadi pada tahun 2009 dimana pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh tumbuh sebesar 5,51 %. Dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh yang paling rendah terjadi pada tahun 2008 dimana pada tahun 2008 ekonomi di Provinsi Aceh tumbuh sebesar -5,24 % angka tersebut merupakan pertumbuhan ekonomi yang sangat rendah yang terjadi pada sepuluh tahun terakhir di Provinsi Aceh.

4.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas sebenarnya dimaksud untuk mengetahui apakah dalam variabel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas sebaran ini menggunakan teknik *kolmogrov test* yang dikatakana normal jika ($\alpha > 0,05$) (Sujarweni, 2015). Salah satu cara melihat apakah dalam model penelitian berdistribusi normal atau tidak dapat dideteksi melalui analisis statistik (*uji one sampel kolmogrov test*).

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53218978
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.078
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.523
Asymp. Sig. (2-tailed)		.947

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer Diolah, (2019)

Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah:

- Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai hubungan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat dilihat dari nilai dari nilai sig (2-tailed) pada tabel di atas yaitu sebesar $0,947 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal.

4.2.2 Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam regresi. Berikut ini merupakan hasil analisis uji multikolinearitas (Ghozali, 2013). Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ini ditemukan ada tidaknya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai toleransi dan *Variance inflation factor* (VIF).

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah :

- Melihat nilai tolerance : jika nilai *Tolerance* lebih besar dari $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Melihat nilai VIF (*variance Inflation factor*) adalah :

- Jika nilai $VIF < 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi
- Jika nilai $VIF > 10,00$ maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi (Umar, 2014).

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengangguran	.987	1.013
	Inflasi	.987	1.013

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

Sumber: Data Primer Diolah, (2019)

Dari hasil uji regresi diatas maka dapat di simpulkan bahwa variabel independen tidak terjadi multikolinearitas di karenakan nilai *tolerance* $> 0,10$ yaitu $0,987 > 0,10$ dan nilai *VIF* $< 10,00$ yaitu $1,013 < 10,00$.

4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residu satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residu satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedestisitas. Berikut ini hasil analisis uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas adalah :

- Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah dalam uji heterokedastistias

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.814	.753		2.410	.023
	Pengangguran	.062	.096	.121	.646	.524
	Inflasi	-.024	.020	-.228	-1.213	.236

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer Diolah, (2019)

Dari Tabel di atas dapat dilihat bahwa pada kolom nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya heterokedastisitas.

4.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedua variabel dalam penelitian.

Tabel 4.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.181	2.62430

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran

Sumber: Data Primer Diolah, (2019)

Berdasarkan hasil uji Tabel 4.6, besarnya *adjusted R*² adalah 0,181 hal ini berarti 18,1 % variabel dependen

pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen yang meliputi pengangguran dan inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 81.9 % dipengaruhi oleh variabel lain.

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Model Analisis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen yang jumlahnya dua atau lebih. Dalam penelitian ini analisis berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Berdasarkan uji yang sudah dilakukan dapat diketahui hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.016	1.298		6.173	.000
	Pengangguran	-.370	.166	-.377	-2.231	.034
	Inflasi	-.055	.035	-.269	-1.589	.124
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

Sumber: Data Primer Diolah, (2019)

Hasil Uji Signifikan Parsial (uji t) Berdasarkan tabel 4.7 dapat ditulis persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,016 - 0,370 X_1 - 0,055 X_2 + e$$

Persamaan di atas mengandung makna bahwa :

1. Konstanta sebesar 8,016. Artinya jika variabel-variabel Pengangguran (X_1), dan Inflasi (X_2) dianggap konstan/sama dengan nol, maka tingkat pertumbuhan ekonomi sebesar 8,016
2. Koefisien regresi pengangguran (X_1) sebesar -0,367 artinya jika variabel pengangguran mengalami kenaikan sebesar 1 % sedangkan variabel inflasi tetap maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 0,367 %. Tanda negatif (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik atau antara pengangguran dengan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika pengangguran tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.
3. Koefisien regresi inflasi (X_2) sebesar -0,055 artinya jika inflasi naik 1 % sedangkan pengangguran tetap maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan mengalami kenaikan sebesar 0,055 %. Tanda (-) menunjukkan adanya hubungan yang berbanding terbalik antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, yaitu jika inflasi tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah dan sebaliknya.

4.4.2 Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Berdasarkan uji statistik T menunjukkan bahwa :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1), berdasarkan Tabel 4.7 di atas diperoleh nilai signifikan sebesar 0,034. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,034 < 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya dari hasil uji statistik tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_a) dapat diterima
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2), berdasarkan Tabel 4.7 di atas diperoleh nilai signifikan 0,124. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa $0,124 > 0,05$. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya dari hasil uji statistik tersebut maka dapat dikatakan bahwa hipotesis (H_o) dapat diterima,

4.4.3 Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk membuktikan atau mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel bebas atau pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk membuktikan hipotesis ketiga dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.968	2	28.984	4.209	.026 ^a
	Residual	185.948	27	6.887		
	Total	243.916	29			
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran						
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

Sumber: Data Primer Diolah, (2019)

Berdasarkan Tabel 4.8, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,026. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,026 < 0,05$. Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independent berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Artinya berdasarkan hasil uji statistik tersebut maka dapat dikatakan bahwa hasil hipotesis (H_a) dapat diterima.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

4.5.1 Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil *output* SPSS, diketahui bahwa nilai nilai signifikannya sebesar 0,034 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,034 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima (H_a). Artinya jika pengangguran semakin meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Pengangguran memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi disuatu negara maupun daerah, hal ini dapat dijelaskan secara sederhana. Dimana pada saat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah mengalami kenaikan dengan peningkatan yang positif maka masyarakat disuatu negara atau daerah tersebut dapat dipastikan pendapatan masyarakat akan meningkat hal ini dikarenakan banyaknya lapangan kerja yang tersedia. Akan tetapi yang dimaksud didalam penelitian ini pengangguran terbuka, maka kenaikan yang terjadi terhadap pertumbuhan ekonomi dapat menyebabkan laju pertumbuhan ekonomi yang searah. Artinya naiknya nilai dari pengangguran, hal ini terjadi karena naiknya pertumbuhan ekonomi tidak dinikmati oleh semua kalangan masyarakat akan tetapi hanya dinikmati oleh segelitin orang saja. Penyebaran pertumbuhan ekonomi yang tidak merata yang dapat menyebabkan pengangguran naik di provinsi Aceh.

Alasan lain yang dapat menyebabkan pengangguran naik padahal pertumbuhan ekonomi naik ini juga ditandai dengan adanya perusahaan-perusahaan yang menggunakan teknologi canggih. Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2017), yang menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan

terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Ngurahani (2013), yang menyatakan bahwa variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

4.5.2 Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil *output* menggunakan SPSS diketahui nilai signifikannya sebesar 0,124. Sedangkan nilai signifikan $0,124 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga hipotesis (H_0) yang diajukan dapat diterima. Artinya jika inflasi tinggi maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan rendah.

Dalam penelitian ini inflasi yang terjadi dibawah 10% sehingga inflasi tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan padahal dalam teori ekonomi inflasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Karena inflasi yang terjadi dibawah 10% yang membuat inflasi tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini, jika inflasi yang terjadi dibawah 10% dapat dikatakan bahwa inflasi yang terjadi adalah laju inflasi ringan. Tingkat inflasi yang rendah dan dapat dikendalikan akan menjadi *simulator* bagi pertumbuhan ekonomi. Lanjut inflasi yang terkendali akan menambah keuntungan bagi para pengusaha untuk mendapatkan keuntungan.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2017), yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan penelitian Ngurahani (2013), juga menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

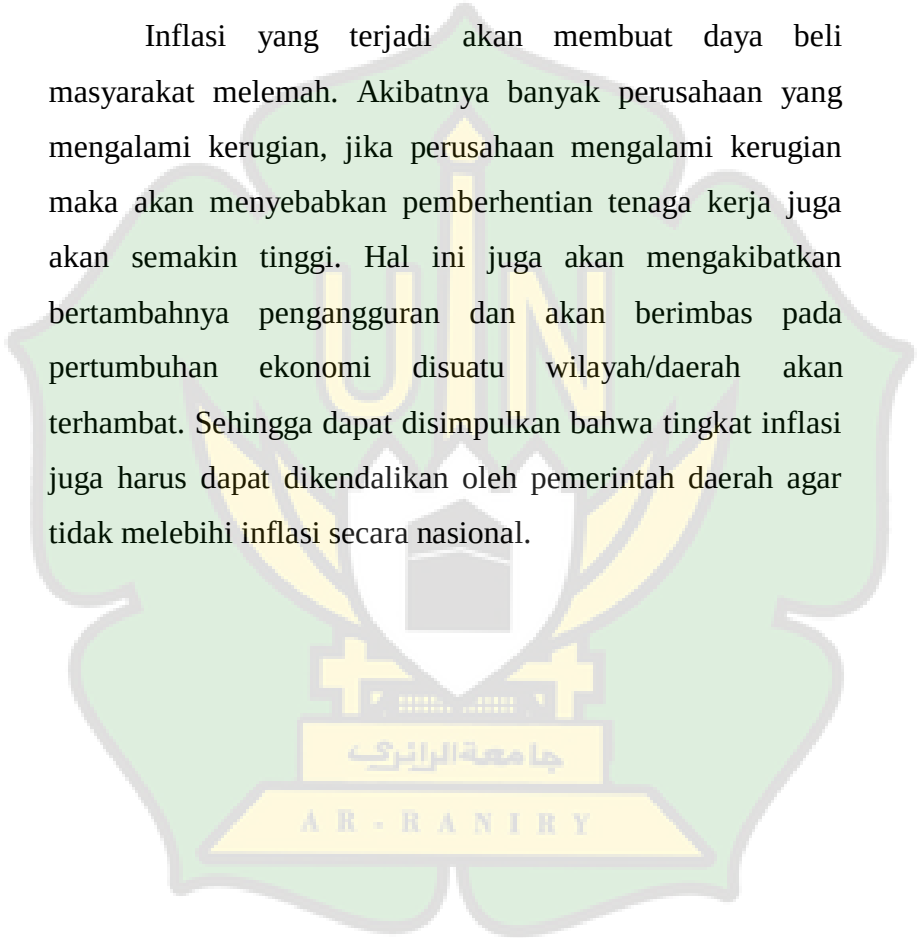
4.5.3 Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil *Output* menggunakan SPSS, diketahui nilai signifikan sebesar 0,026. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,026 < 0,05$. Sehingga hipotesis (H_a) yang diajukan dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independent (pengangguran, dan inflasi) secara Bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen (pertumbuhan ekonomi), sehingga hipotesis yang diajukan dapat diterima. Artinya semakin tinggi pengangguran dan inflasi maka semakin rendah pertumbuhan ekonomi.

Pengangguran yang terjadi disuatu wilayah/daerah dapat menggambarkan pengaruh yang buruk sehingga akan menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat yang seharusnya pada usia produktif tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga akan berdampak pada penurunan produktifitas. Dimana sumber daya yang seharusnya dikelola dengan baik malah tidak menjadi maksimal. Hal ini

mengindikasikan bahwa peningkatan pengangguran tanpa pengoptimalan kemampuan kerja dapat menjadi indikator yang berpengaruh negative terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengangguran juga dapat terjadi karena inflasi.

Inflasi yang terjadi akan membuat daya beli masyarakat melemah. Akibatnya banyak perusahaan yang mengalami kerugian, jika perusahaan mengalami kerugian maka akan menyebabkan pemberhentian tenaga kerja juga akan semakin tinggi. Hal ini juga akan mengakibatkan bertambahnya pengangguran dan akan berimbas pada pertumbuhan ekonomi disuatu wilayah/daerah akan terhambat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat inflasi juga harus dapat dikendalikan oleh pemerintah daerah agar tidak melebihi inflasi secara nasional.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan $0,034 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika pengangguran naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikan $0,124 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika inflasi naik/tinggi maka pertumbuhan ekonomi akan tetap karena variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.
3. Pengujian secara simultan pengangguran dan inflasi melalui uji f dengan nilai signifikan probabilitas signifikannya sebesar $0,026$ dimana tingkat signifikannya adalah $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $0,016 < 0,05$. Artinya pengangguran dan inflasi mampu mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara bersamaan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan maka, diberikan beberapa saran yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada penelitian selanjutnya maupun untuk pemerintahan :

1. Pemerintah sebaiknya membuat atau mendorong para pengusaha untuk meningkatkan hasil produksinya. Dan juga memperbaiki sistem penggajian dan tingkat upah, serta melakukan pengawasan harga dan sekaligus menetapkan harga maksimal.
2. Pemerintah diharap menciptakan lapangan pekerjaan baru dengan memperhatikan usaha kecil, dan menengah karena pada sektor itulah orang banyak yang menganggur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M Faisal. 2004. Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Cetakan Keempat. Penerbit Universitas Muhammadiyah. Malang
- Amri Amir. Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, dan Inflasi di Indonesia, (Jurnal Kajian Ekonomi, Vol. 1, No. 02 Januari 2013
- Arsyad, Lincolin. 2015. Ekonomi Pembangunan, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. 2018. Provinsi Aceh Dalam Angka 2016. Banda Aceh: BPS Aceh
- Budiono, 2008, Ekonomi Moneter. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Fitri, D. N. E. 2016. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1984-2013. Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, 5(3), 219-227
- Ghozali, Imam. 2013. Aplikasi Multivariate dengan program IBM SPSS 23. Yogyakarta: Universitas Diponegoro
- Gilarso. T. 2004. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro, Yogyakarta: KANISIUS
- Ginting, S., Kuriata, C., Lubis, I., & Mahalli, K. 2008. Pembangunan Manusia di Indonesia Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.

- Husaini, U., & Akbar, P. S. 2003. Metodologi penelitian
Jakarta: Penerbit Erlangga
- Huda Nurul, Nasution, dkk. 2008. Makro Ekonomi Teori
Pengantar Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Raja Grafindo
Persada.
- Jonnadi, A, Amar, S., & Aimon, H. 2012. Analisis
Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia.
Jurnal Kajian Ekonomi, 1(1)
- Kalsum, U. 2017. Pengaruh Pengangguran dan Inflasi
terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
Jurnal Ekonomikawan, 17(1)
Keempat. Jakarta : Salemba Empat.
- Kuncoro, Mudrajad. 2006. Ekonomika Pembangunan : Teori,
Masalah, Dan Kebijakan. Yogyakarta: STIM YKPN
- Mankiw, G. 2006. Makro Ekonomi. Jakarta: Erlangga
- Ningsih, F. R. 2011. Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan
Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia
- Nugrahani Pramesthi, R. O. V. I. A. 2013. Pengaruh
Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan
Ekonomi di Kabupaten Trenggalek. Jurnal Pendidikan
Ekonomi (JUPE), 1(3).
- Nurbaeti. 2013. Pengaruh Pengangguran, Pertumbuhan
Ekonomi, dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap
Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi
Jawa Tengah

- Pramesthi, R. N. 2013. Pengaruh Pengangguran dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3)
- Pratiwi, N. M. (2015). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga SBI, Dan Nilai Tukar Terhadap Penanaman Modal Asing Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia (Tahun 2004 Sampai Dengan Tahun 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 26(2).
- Priyatno, Dwi. 2007. *Mandiri Belajar SPSS (Untuk Analisis Data dan Uji Statistik)*. Yogyakarta: Mediakom.
- Putra, A. 2009. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Logika*, 7(2)
- Putong, Iskandar. 2010. *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Rahardja, P., & Manurung, M. (2008). *Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikroekonomi dan Makroekonomi)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Rukmana, Indra. 2012. Pengaruh Disparitas Pendapatan, Jumlah Penduduk Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Jurnal Volum I*. (1).
- Samuelson. 2001. *Ekonomi Makro*. Jakarta: Media Global.
- Septiatin, A. A., Mawardi, M. M., & Rizki, M. A. K. (2016). Pengaruh Inflasi dan Tingkat Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 50-65.
- sosial. Bumi Aksara, Jakarta.

- Sugiyono, P. D. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi. Paper Plane. Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 2008. Ekonomi Pembangunan. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta
- Sukirno, Sadono. 2012. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- Sukirno, Sadono. 2006. Pengantar Teori Makro Ekonomi . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryana. 2000. Ekonomi Pembangunan: Promlematika Dan Pendektan. Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat
- Todaro, M P. 2011. Pembangunan Ekonomi. Edisi Kesebelas.
- Umar, H. (2014). Metode Penelitian Untuk Skripsi & Tesis Bisnis Edisi ke 2.
- V. Wiratna Sujarweni. 2015. SPSS Untuk Penelitian. Yogyakarta : Pustaka Baru Pers
- Waruwu, S. J. A., & SOSIAL, J. P. D. I. P, 2016. Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran, Belanja Pemerintah, Dan Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia Tahun 1995-2014. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta: <http://library.usd.ac.id>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Input

tahun	Pengangguran (X1)	Inflasi (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
1988	2.09	4.85	3.76
1989	3.21	8.25	7.83
1990	2.28	8.85	7.13
1991	2.44	6.87	7.14
1992	1.96	2.24	8.45
1993	4.01	9.83	9.71
1994	5.51	8.97	8.72
1995	6.01	9.16	7.69
1996	6.47	6.66	5.28
1997	5.24	9.90	5.78
1998	6.21	79.01	1.33
1999	7.56	4.98	0.52
2000	4.8	9.59	1.56
2001	7.71	14.03	0.44
2002	9.34	10.55	7.96
2003	8.97	4.03	3.70
2004	9.35	7.08	1.76
2005	14.00	34.88	1.22
2006	10.43	9.98	7.70
2007	9.84	9.41	7.23
2008	9.56	11.92	1.92
2009	8.71	3.72	3.97
2010	8.34	5.86	5.43
2011	9.00	3.43	5.69
2012	9.06	0.22	6.07
2013	10.12	7.31	5.36
2014	9.02	9.02	1.65
2015	9.93	9.93	-0.72
2016	7.57	7.57	4.41
2017	6.57	6.57	4.19

Sumber : Input SPSS 2018

Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53218978
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.078
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.523
Asymp. Sig. (2-tailed)		.947
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Olah SPSS 2018

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.016	1.298		6.173	.000		
	Pengangguran	-.370	.166	-.377	-2.231	.034	.987	1.013
	Inflasi	-.055	.035	-.269	-1.589	.124	.987	1.013
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi								

Sumber : Data Olah SPSS 2018

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a								
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.814	.753		2.410	.023		
	Pengangguran	.062	.096	.121	.646	.524	.987	1.013
	Inflasi	-.024	.020	-.228	-1.213	.236	.987	1.013
a. Dependent Variable: RES2								

Sumber : Data Olah SPSS 2018



Lampiran 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.181	2.62430
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran				

Sumber : Data Olah SPSS 2018



Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	8.016	1.298		.000
	Pengangguran	-.370	.166	-.377	.034
	Inflasi	-.055	.035	-.269	.124
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi					

Sumber : Data Olah SPSS 2018

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.968	2	28.984	4.209	.026 ^a
	Residual	185.948	27	6.887		
	Total	243.916	29			
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran						
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

Sumber : Data Olah SPSS 2018

LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Input

tahun	Pengangguran (X1)	Inflasi (X2)	Pertumbuhan Ekonomi (Y)
1988	2.09	4.85	3.76
1989	3.21	8.25	7.83
1990	2.28	8.85	7.13
1991	2.44	6.87	7.14
1992	1.96	2.24	8.45
1993	4.01	9.83	9.71
1994	5.51	8.97	8.72
1995	6.01	9.16	7.69
1996	6.47	6.66	5.28
1997	5.24	9.90	5.78
1998	6.21	79.01	1.33
1999	7.56	4.98	0.52
2000	4.8	9.59	1.56
2001	7.71	14.03	0.44
2002	9.34	10.55	7.96
2003	8.97	4.03	3.70
2004	9.35	7.08	1.76
2005	14.00	34.88	1.22
2006	10.43	9.98	7.70
2007	9.84	9.41	7.23
2008	9.56	11.92	1.92
2009	8.71	3.72	3.97
2010	8.34	5.86	5.43
2011	9.00	3.43	5.69
2012	9.06	0.22	6.07
2013	10.12	7.31	5.36
2014	9.02	9.02	1.65
2015	9.93	9.93	-0.72
2016	7.57	7.57	4.41
2017	6.57	6.57	4.19

Sumber : Input SPSS 2018

Lampiran 2 Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.53218978
Most Extreme Differences	Absolute	.095
	Positive	.078
	Negative	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.523
Asymp. Sig. (2-tailed)		.947
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data Olah SPSS 2018

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8.016	1.298		6.173	.000		
	Pengangguran	-.370	.166	-.377	-2.231	.034	.987	1.013
	Inflasi	-.055	.035	-.269	-1.589	.124	.987	1.013
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi								

Sumber : Data Olah SPSS 2018

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.814	.753		2.410	.023		
	Pengangguran	.062	.096	.121	.646	.524	.987	1.013
	Inflasi	-.024	.020	-.228	-1.213	.236	.987	1.013
a. Dependent Variable: RES2								

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data Olah SPSS 2018



Lampiran 3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.488 ^a	.238	.181	2.62430

a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran

Sumber : Data Olah SPSS 2018

Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.016	1.298		6.173	.000
	Pengangguran	-.370	.166	-.377	-2.231	.034
	Inflasi	-.055	.035	-.269	-1.589	.124
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

1. Uji Parsial (Uji T)

Sumber : Data Olah SPSS 2018

2. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	57.968	2	28.984	4.209	.026 ^a
	Residual	185.948	27	6.887		
	Total	243.916	29			
a. Predictors: (Constant), Inflasi, Pengangguran						
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi						

Sumber : Data Olah SPSS 2018

Riwayat Hidup

1. Nama lengkap : Luthfi Multazam
Khaironi
2. Tempat/Tanggal lahir : Banda Aceh, 18
November 1996
3. Status Perkawinan : Belum Kawin
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/ suku : Indonesia/Aceh
6. Alamat Sekarang : jl Tongkol no 40
Gampong Keuramat,
Kecamatan Kuta Alam
7. Nomor Telepon : 085262386733
8. Email : luthfimultazam@gmail.com
9. Orang tua/Wali
 - a. Ayah : Khaidir
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Ibu : Rohani
 - d. Pekerjaan : PNS
10. Riwayat pendidikan
 - a. SD/MI : MIN Blang Cut
 - b. SLTP/MTs : MTsN Sigli
 - c. SMA/MA : MAN Sigli 1
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda
Aceh tahun masuk
2014

11. Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Komisi V Bidang Kemahasiswaan Senat Mahasiswa(SEMA) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Ar-Raniry Periode2015-2016
- b. Wakil Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Fakultas Ekonmi Dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Periode 2016-2017

